

**PERSIAPAN
PERNIKAHAN KRISTEN
(PPK)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

PERSIAPAN PERNIKAHAN KRISTEN



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestas.org

KATA PENGANTAR

Modul “Persiapan Pernikahan Kristen” (PPK) membahas tentang definisi cinta yang sesuai dengan alkitab sebagai gambaran kasih dalam pernikahan Kristen, fondasi dari pernikahan Kristen, pencarian dan pemilihan pasangan hidup, kemurnian dalam pernikahan Kristen, serta persiapan dalam pernikahan Kristen.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi PPK, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami tentang arti cinta yang sejati sebagaimana Alkitab menggambarkannya dan menjadikannya sebagai dasar pernikahan Kristen yang kuat.
2. Melihat kembali pentingnya rencana Allah dalam pernikahan dan bagaimana membangun fondasi yang benar.
3. Mengetahui pentingnya prinsip dalam mencari dan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kebenaran Tuhan.
4. Menerima seks sebagai karunia dari Tuhan sehingga dapat menjaganya sesuai dengan kehendak Tuhan dalam pernikahan Kristen.
5. Mempersiapkan pernikahan secara baik dan matang sehingga dapat bertanggung jawab kepada pasangan dan kepada Tuhan.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 1: CINTA	5
A. Apakah Cinta/Kasih Itu?.....	5
1. Definisi Umum Cinta.....	5
2. Definisi Cinta/Kasih Menurut Alkitab	5
B. Dasar Alkitab	6
1. 1 Korintus 13:4-8	6
2. Kasih Allah dalam Pernikahan	8
C. Gambaran Kasih dalam Pernikahan Kristen	8
1. Hubungan Segitiga: Suami - Allah – Istri	9
2. Gereja Tuhan Adalah Mempelai Perempuan	9
Doa	10
REFERENSI 1: CINTA	11
PERTANYAAN 1: CINTA	12
PELAJARAN 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN	13
A. Prinsip Pernikahan Kristen	13
1. Citra Allah	13
2. Hubungan Intim	13
3. Menjadi Satu	14
B. Rencana Allah bagi Pernikahan	15
1. Tujuan Pernikahan	15
2. Penolong yang Sepadan	15
C. Rencana Manusia	16
1. Kejatuhan Manusia dalam Dosa	16
2. Akibat Dosa dalam Pernikahan	16
D. Tujuan Penebusan bagi Pernikahan	17
Doa	17
REFERENSI 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN	18
PERTANYAAN 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN	20
PELAJARAN 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP	21
A. Mencari Pasangan Menurut Kehendak Tuhan	21
1. Apakah Orang Kristen Percaya Adanya "Jodoh"?	21
2. Beberapa Prinsip Alkitab yang Harus Ditaati	21

a.	Kedaulatan Tuhan	21
b.	Kebebasan Memilih	22
c.	Doa dan Hikmat	22
d.	Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari	22
3.	Contoh Kisah dalam Alkitab	22
a.	Belajar dari Ishak dan Ribka (Kejadian 24:1-66)	22
b.	Belajar dari Yakub dan Rahel (Kejadian 29:1-20)	23
B.	Realitas Mencari Pasangan Hidup	23
1.	Menghadapi Kesulitan-Kesulitan	23
2.	Menikmati Penyertaan Allah	24
3.	Prinsip Memilih Pasangan Hidup	24
4.	Mencari Jodoh pada Era Digital	25
a.	Menjaga Integritas dan Kejujuran	25
b.	Memeriksa Iman dan Nilai-Nilai Hidup	25
c.	Menggunakan Kebijakan dalam Berkomunikasi	26
d.	Menghindari Godaan dan Bahaya	26
Doa		26
REFERENSI 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP		27
PERTANYAAN 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP		28
PELAJARAN 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN		29
A.	Dasar-Dasar Firman Tuhan Mengenai Seks	29
1.	Sebuah Karunia Tuhan	29
2.	Pengajaran dari Tuhan Yesus	30
B.	Gambaran Tubuh dalam Pernikahan Kristen	30
1.	Bait Allah	30
2.	Tubuh Kristus	31
3.	Mempelai Kristus	31
C.	Menjaga Kemurnian Pernikahan	31
1.	Murni dalam Pikiran	31
2.	Bagaimana Mengendalikan Kehidupan Seks?	32
3.	Allah Adalah Kudus dan Setia	33
Doa		33
REFERENSI 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN		34
PERTANYAAN 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN		35

PELAJARAN 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN	36
A. Potensi Konflik dalam Persiapan Pernikahan	36
1. "Long Distance Relationship" (LDR)	36
a. Komunikasi Intens	36
b. Berjumpa	36
c. Target	37
2. Konflik-Konflik Lain	37
a. Ekonomi	37
b. Sosial	37
c. Bahasa Kasih	37
3. Mengelola Konflik yang Alkitabiah	38
B. Mempersiapkan Pernikahan yang Bertanggung Jawab	38
1. Tanggung Jawab Timbal Balik	38
2. Sebuah Tim	39
3. Penyerahan Total	39
4. Pernikahan Berpusatkan pada Kristus	39
5. Karakter Akan Bertumbuh	40
6. Pernikahan Akan Memperkaya Hidup	40
Doa	41
REFERENSI 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN	42
PERTANYAAN 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN	44

PELAJARAN 1: CINTA

A. Apakah Cinta/Kasih Itu?

Manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut ini yang paling sesuai dengan pendapat Anda mengenai arti cinta?

- Rasa tertarik yang kuat akan seseorang.
- Sikap menyayangi dan penuh kelembutan.
- Kerinduan untuk bersama dengan seseorang.
- Sanjungan dan pemujaan terhadap seseorang.
- Nafsu birahi terhadap seseorang.
- Usaha untuk meraih sesuatu yang terbaik bagi seseorang.
- Perasaan senang jika Anda bersama seseorang, atau berpikir tentang orang itu.

Benarkah perasaan di atas adalah tanda-tanda cinta? Mari kita pelajari lebih lanjut.

1. Definisi Umum Cinta

Cinta adalah sebuah konsep universal dan multidimensional yang melibatkan emosi, perilaku, dan hubungan antara individu. Secara umum, cinta dapat didefinisikan sebagai perasaan kasih sayang dan kepedulian yang mendalam terhadap seseorang. Dalam berbagai budaya, cinta sering kali diungkapkan melalui tindakan pengorbanan, komitmen, dan keinginan untuk melihat orang yang dicintai bahagia.

Menurut para psikolog, cinta dapat dikategorikan dalam berbagai bentuk, seperti cinta romantis, cinta persaudaraan, cinta persahabatan, dan cinta kepada keluarga. Setiap bentuk cinta memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi semuanya melibatkan juga elemen-elemen dasar, seperti kepercayaan, penghargaan, dan rasa tanggung jawab.

2. Definisi Cinta/Kasih Menurut Alkitab

Sangat penting untuk kita ketahui bahwa "Allah adalah Kasih" (Alkitab lebih banyak memakai kata "kasih" daripada "cinta"). Kasih dalam konteks Alkitab jauh lebih mendalam dan transendental daripada sekadar perasaan atau emosi. Kasih ini adalah inti ajaran Allah melalui firman-Nya, yaitu Alkitab yang diilhamkan oleh Roh Kudus kepada para penulis kitab yang ditujukan bukan hanya untuk para pembaca saat itu, tetapi juga untuk kita sekarang. Bacalah: 1 Yohanes 4:7-10; 16-21. Sesungguhnya, seluruh Alkitab menceritakan tentang kasih, yaitu kasih Allah yang merefleksikan karakter

Allah yang tidak mengecewakan dan kesetiaan-Nya yang teruji, sekalipun manusia sering sulit dikasihi. Kasih Allah adalah kasih yang nyata. Alkitab menjadi bukti bahwa Allah dekat, menjaga, merawat, dan mengerjakan yang terbaik bagi orang-orang yang dikasihi-Nya, "Aku telah mengasihimu dengan kasih yang kekal. Karena itu, Aku telah menarikmu dengan kasih setia." (Yeremia 31:3). Dalam Perjanjian Baru, kita melihat gambaran kasih Allah yang luar biasa terhadap manusia, kasih yang tidak terbatas melalui Yesus Kristus, Anak-Nya, yang rela mati untuk memberikan yang terbaik bagi yang dikasihi-Nya (Yohanes 3:16 dan Roma 5:8).

B. Dasar Alkitab

Berbeda dengan kasih duniawi, kasih dalam Alkitab bukanlah untuk mendapatkan sebanyak mungkin dari orang lain, melainkan memberikan semua yang bisa diberikan kepada orang lain. Kasih ini juga bukan untuk mendapatkan pamrih dari pasangannya. Pernyataan yang paling lengkap tentang kasih dalam Alkitab terdapat dalam 1 Korintus 13:4-8. Bacalah ayat-ayat tersebut, renungkanlah tiap tindakan kasih tersebut, dan mulailah berpikir bagaimana menerapkannya untuk orang yang Anda kasihi.

1. 1 Korintus 13:4-8

Kasih itu bersabar. Kasih itu tidak mudah marah, tidak mudah menyerang, tidak mudah sakit hati. Kasih itu memampukan kita untuk bersabar terhadap yang kita kasihi jika kita merasa disalahkan, dikritik, atau diabaikan. Kasih akan menunggu untuk melihat buah yang baik dari kesabaran tersebut.

Kasih itu murah hati. Kemurahan menunjukkan suatu penghargaan. Kemurahan berarti ingin menolong, suatu suara yang merdu, dan suatu keinginan hati yang ingin selalu memberi.

Kasih itu tidak cemburu. Kasih bukanlah suatu persaingan dengan orang yang kita kasihi, juga tidak berarti kita iri kalau dia mendapatkan lebih. Kasih bukanlah iri dengan talenta yang dimiliki orang yang kita kasihi, kecakapan memimpinya, kemampuannya untuk bergaul dengan orang lain atau kemampuannya dalam mengerti firman Tuhan.

Kasih itu tidak memegahkan diri. Kasih tidak berusaha untuk menonjolkan dan meninggikan diri sendiri. Tidak juga menganggap diri lebih baik dari pasangan kita. Kasih tidak mengandalkan kekuatan sendiri karena merasa paling mampu dan tidak membesar-besarkan kelemahan-kelemahan dari orang yang kita kasihi.

Kasih itu tidak sombong. Kasih tidak mempunyai sifat menonjolkan diri dalam hati. Kasih tidak berarti mencari perhatian dari kerja keras yang sudah dilakukannya. Kasih itu tidak bersifat menekan, atau sok memerintah.

Kasih tidak melakukan yang tidak pantas. Kasih tidak berbuat yang tidak sesuai etika, melainkan berbuat dengan kelembutan dan keramahan. Kasih itu menunjukkan rasa pengertian dan menghargai satu sama lain. Kasih itu tidak kasar atau menghina orang lain.

Kasih itu tidak mencari kepentingan diri sendiri. Kasih tidak mementingkan segala sesuatu yang menjadi haknya. Kasih selalu mencari apa yang disenangi orang yang kita kasahi dan berusaha menyenangkan orang lain.

Kasih itu tidak mudah marah. Kasih itu tidak mudah tersinggung atau mudah mencari kesalahan. Kasih itu tidak mudah menjadi jengkel jika ada sesuatu yang salah. Kasih itu tidak mudah dikecewakan oleh perbuatan dari orang yang kita kasahi yang mungkin melukai kita.

Kasih itu tidak memperhitungkan kesalahan orang lain. Kasih itu tidak mudah berubah menjadi kepahitan. Tidak mudah mendendam. Kasih tidak menyimpan perasaan yang tidak enak karena perbuatan dari orang yang kita kasahi, dan kasih tidaklah menghitung seberapa banyak kesalahan orang lain.

Kasih tidak bersukacita atas ketidakbenaran, melainkan bersukacita bersama kebenaran. Kasih tidak merasa senang dengan kemalangan yang menimpa orang yang kita kasahi. Kasih berarti tidak bersukacita jika bisa berkata, "Lihat, kamu juga tidak sempurna." Kasih mempunyai sukacita batin dalam kebenaran. Kasih adalah empati.

Kasih itu tahan menanggung segala sesuatu. Kasih itu dapat menanggung kesalahan dari orang yang kita kasahi. Kasih tidak mencemooh seseorang yang kita kasahi dengan mengatakan kelemahan atau kegagalannya di muka umum.

Kasih memercayai segala sesuatu. Kasih mengatasi segala kecurigaan, kebimbangan atau ketidakpercayaan. Kasih memilih untuk percaya pada sesuatu yang terbaik dari orang yang kita kasahi dan menerima bahwa maksud dan motivasinya adalah murni.

Kasih mengharapkan segala sesuatu. Kasih tidak membesar-besarkan masalah. Kasih tidak pernah menyerah, tidak pernah putus asa. Kasih selalu memiliki keyakinan bahwa yang terbaik akan muncul dari orang yang dikasahi.

Kasih sabar menanggung segala sesuatu. Kasih berarti suatu komitmen. Kasih tetap tegar dalam menghadapi masalah. Kasih mampu bertahan dalam badai penderitaan dan kesukaran. Kasih tetap menjaga hati yang sukacita dalam pencobaan dan masalah.

Kasih tidak berkesudahan. Kasih tidak pernah jatuh, tidak pernah berhenti, tidak pernah memilih perceraian sebagai penyelesaian masalah. Kasih selalu menjaga pernikahan supaya pernikahan tetap erat. Kasih itu konsisten.

2. Kasih Allah dalam Pernikahan

Meskipun kadang kita mendengar orang berkata, "Kami sedang jatuh cinta," tetapi sesungguhnya cinta mereka sudah bertumbuh di dalamnya. Kasih yang dewasa bertumbuh dari bagaimana cara mendapatkannya sampai usaha untuk menjaganya dengan sukacita. Satu-satunya cara agar kita mengalami kasih yang dalam, setia, dan bertumbuh dalam pernikahan nanti adalah dengan mengalami kasih Allah dalam hidup kita lebih dahulu. Kasih Allah bagi kita turun menjadi kasih di hati kita bagi orang lain. Renungkan hal ini, Allah mengasihi Anda!

Kasih Allah adalah teladan tertinggi bagi semua bentuk kasih manusia, termasuk dalam pernikahan. Kasih Allah kepada umat-Nya digambarkan sebagai kasih yang abadi dan tidak bersyarat (Yeremia 31:3). Dalam pernikahan, suami dan istri dipanggil untuk meniru kasih Allah ini dengan mengasihi satu sama lain seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya (Efesus 5:25). Kasih Allah dalam pernikahan berarti suami dan istri harus mengasihi satu sama lain dengan tulus, mengampuni kesalahan, dan selalu berusaha untuk membangun dan mendukung satu sama lain dalam segala situasi. Kasih seperti ini membutuhkan komitmen yang kuat dan dedikasi untuk terus bertumbuh dalam hubungan mereka, baik secara emosional, spiritual, maupun praktis.

C. Gambaran Kasih dalam Pernikahan Kristen

Allah adalah sumber "Kasih Agape", dan inilah yang harus menjadi ciri utama dalam pernikahan Kristen. Kasih agape bukanlah kasih persahabatan atau kasih yang emosional belaka. Kasih agape adalah kasih yang memberi, mendidik, dan mengampuni. Dalam Yohanes 13:34-35, Yesus memerintahkan kepada kita untuk saling mengasihi sama seperti Dia sudah mengasihi kita. Pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah akan membuat suami dan istri saling mengasihi berdasar kasih Allah sehingga pernikahan Kristen akan terus bertumbuh untuk saling mengasihi, menerima, dan mengampuni.

1. Hubungan Segitiga: Suami - Allah – Istri

Pernikahan Kristen harus menempatkan Allah sebagai pusat dan otoritas tertinggi. Hierarki yang benar dalam sebuah pernikahan terdapat dalam 1 Korintus 11:3, "Namun, aku ingin kamu mengerti bahwa kepala setiap laki-laki adalah Kristus, kepala perempuan adalah laki-laki, dan Kepala Kristus adalah Allah." Sebagai lembaga terkecil yang dibentuk oleh Tuhan, keluarga Kristen harus memiliki hierarki yang benar sesuai dengan prinsip Alkitab. Jika pernikahan tidak menaati hierarki yang benar, kekacauan dan masalah akan merusak pernikahan.

Dalam Efesus 5:25, "Suami-suami, kasihilah istrimu seperti Kristus mengasihi jemaat dan memberikan diri-Nya bagi jemaat," dinyatakan dengan jelas bahwa suami harus mengasihi istrinya. Namun, suami tidak boleh bersikap otoriter atau semena-mena. Ia harus mengasihi istri dan anak-anaknya. Istri harus tunduk kepada suami dan memiliki kasih terhadapnya seperti yang dikatakan dalam Efesus 5:22, "Istri-istri, tunduklah kepada suamimu, seperti kepada Tuhan." Allah menciptakan lembaga terkecil, keluarga, dengan memberinya struktur kepemimpinan yang jelas. Jika Anda ingin memiliki keluarga yang bahagia sesuai dengan kehendak Allah, Anda harus menaati petunjuk Allah ini.

2. Gereja Tuhan Adalah Mempelai Perempuan

Dalam Markus 2:19, Tuhan menyebut Diri-Nya sebagai "Mempelai laki-laki" Gereja, dan gereja adalah "mempelai perempuan Kristus". Istilah "mempelai" ini menekankan adanya relasi yang sangat dekat. Kristus mempersatukan gereja dengan-Nya. Ia memberikan Diri-Nya bagi gereja, memurnikannya dan menguduskannya dengan darah-Nya (Efesus 5:26). Gereja adalah orang-orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus untuk menerima kehidupan kekal dari-Nya. Selama masa tunangan, gereja memiliki tanggung jawab untuk senantiasa berlaku setia kepada-Nya (2 Korintus 11:2; Efesus 5:24).

Alkitab juga menggambarkan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya sebagai hubungan antara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan. Dalam Wahyu 19:7-9, kita melihat gambaran perjamuan kawin Anak Domba, di mana gereja digambarkan sebagai mempelai perempuan yang dipersiapkan bagi Kristus. Gambaran ini menunjukkan kepada kita bahwa pernikahan Kristen bukan hanya sekadar hubungan antara dua individu, tetapi juga merupakan cerminan dari hubungan Kristus dengan gereja-Nya. Suami dipanggil untuk mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi gereja, sementara istri dipanggil untuk tunduk kepada suaminya seperti gereja tunduk kepada Kristus (Efesus 5:22-33).

Doa

"Tuhan, aku bersyukur karena Engkau telah terlebih dahulu mengasihiku sehingga aku dapat belajar arti cinta sejati dari-Mu. Tolonglah aku untuk menghidupi kasih-Mu dalam rumah tanggaku kelak. Amin."

REFERENSI 1: CINTA

- _____. *Kasih Agape dalam Keluarga*.
Dalam https://wanita.sabda.org/kasih_agape_dalam_keluarga. Diakses pada 23 Juli 2024.
- Beyer, Kaleb. *A Triangular Model Of Love*.
Dalam <https://accounseling.org/marriage/preparingformarriage/a-triangular-model-of-love/>. Diakses pada 24 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Beda antara Cinta dan Cocok*.
Dalam https://www.pesta.org/beda_antara_cinta_dan_cocok. Diakses pada 22 Juli 2024.
- Gunawan, Samuel T. *Pacaran: Cinta Ataukah Nafsu?*.
Dalam https://artikel.sabda.org/pacaran_cinta_ataukah_nafsu. Diakses pada 23 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa yang Membedakan Pernikahan Orang Kristen dari non-Kristen?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pernikahan-Kristen.html>. Diakses pada 23 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Mengapa Cinta Sejati Itu Begitu Sulit Ditemukan?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/cinta-sejati.html>. Diakses pada 24 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Maknanya Bahwa Gereja Adalah Pengantin Perempuan Kristus?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pengantin-Kristus.html>. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Tong, Stephen. *Alasan Pernikahan Kristen*.
Dalam https://www.pesta.org/alasan_pernikahan_kristen. Diakses pada 24 Juli 2024.

PERTANYAAN 1: CINTA

1. Alkitab lebih sering memakai kata ... dibandingkan "cinta".
 - a. sayang
 - b. kasih
 - c. mesra
 - d. benci

2. Istilah "mempelai" ini menekankan adanya ... yang sangat dekat.
 - a. relasi
 - b. kesukaan
 - c. kemauan
 - d. minat

3. Yang menjadi pusat dan otoritas tertinggi dalam pernikahan Kristen adalah
 - a. kasih
 - b. mertua
 - c. Allah
 - d. Pasangan

4. Kasih agape bukanlah ... atau kasih yang emosional belaka.
 - a. kasih palsu
 - b. kasih manusia
 - c. kasih suami istri
 - d. kasih persahabatan

5. Kasih Allah kepada umat-Nya digambarkan sebagai kasih yang ... (Yeremia 31:3).
 - a. kekal
 - b. tulus dan abadi
 - c. tidak terukur
 - d. tidak melihat kondisi

PELAJARAN 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN

Pernikahan adalah hubungan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan akan memuaskan beberapa kebutuhan. Menurut Anda, kebutuhan manakah yang benar dalam pernikahan?

- Kebutuhan mengasahi dan dikasahi.
- Kebutuhan persahabatan yang dalam untuk saling berbagi sebagai teman, dan untuk kebutuhan seks.
- Kebutuhan untuk menghasilkan anak cucu.
- Kebutuhan untuk lepas dari kesendirian.
- Kebutuhan untuk mengasahi dan melayani Tuhan dengan lebih maksimal.

Pernikahan seharusnya menjadi cerminan dari kasih yang juga mencerminkan kasih Allah.

A. Prinsip Pernikahan Kristen

1. Citra Allah

Untuk mengerti rencana Allah dalam pernikahan, kita harus memulai dengan maksud Allah yang sesungguhnya terhadap umat manusia (Kejadian 1-2). Allah menciptakan manusia sesuai dengan citra-Nya, yaitu menurut gambar, rupa Allah (Imago Dei). Gambar, Rupa Allah ada dalam diri manusia yang diciptakan-Nya. Citra-Nya ini mencakup kemampuan berpikir, berkehendak, bahkan merasakan.

Citra Allah inilah yang memungkinkan kita untuk berelasi; berelasi dengan Allah dan berelasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Melalui hubungan relasi inilah, kita dapat mencerminkan citra Allah yang memiliki sifat-sifat: belas kasih, baik, sabar, mengasahi, intelektual, kreatif, dan suci. Dalam pernikahan Kristen, citra Allah ini harus terpancar dalam kehidupan.

2. Hubungan Intim

Hubungan pernikahan adalah jenis hubungan yang paling intim di antara semua jenis hubungan antarmanusia. Pernikahan mencakup suatu penyatuan yang misterius dari dua pribadi yang terpisah dengan suatu cara yang khusus sehingga mereka menjadi satu daging. Seorang suami dan istri berhubungan satu dengan yang lain melalui pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan bermacam-macam jika dibandingkan dengan makhluk lain. Hubungan ini menjadi istimewa karena terjadi dalam suatu batasan, suatu ikatan janji seumur hidup antara satu dengan yang lain. Pernikahan meliputi

jangka waktu dari awal tahun kedewasaan, usia menengah, usia tua sampai diakhiri dengan kematian. Tidak ada hubungan lain yang berkembang seperti ini, yaitu hubungan yang penuh dengan kenangan. Hubungan dengan teman dan rekan sekerja penting, tetapi tidak ada hubungan yang melebihi hubungan pernikahan dalam hal keintiman. Pernikahan bukan sekadar kontrak sosial atau hubungan hukum; pernikahan Kristen menekankan pentingnya hubungan intim yang mencakup aspek emosional, spiritual, dan fisik. Hubungan intim ini menggambarkan kedekatan dan keintiman yang Allah inginkan dengan umat-Nya sehingga ada keterbukaan, kepercayaan, dan kasih yang tulus.

3. Menjadi Satu

"Karena itu, laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, lalu bersatu dengan istrinya sehingga mereka akan menjadi satu daging." (Kejadian 2:24) Meninggalkan dan keterpisahan dengan ikatan yang lama haruslah terjadi saat memasuki ikatan yang baru dalam pernikahan. Dalam istilah "meninggalkan", ada aspek sosial dan hukum dari suatu pernikahan. Namun, yang lebih penting, ada tindakan meninggalkan secara emosi dan mental. Ikatan yang lama dengan orang tua, saudara, dan teman tidak diabaikan, tetapi setelah pernikahan, janji dan posisi kejiwaan dari seseorang berubah dan ditujukan kepada ikatan yang baru.

Terjemahan yang tepat dari bahasa Ibrani untuk "memisahkan" (dalam bahasa Inggris= "cleave") adalah menempel pada yang lain, atau terikat pada seorang yang lain. Pernikahan tidak boleh diartikan sekadar selembar kertas yang ditandatangani oleh pendeta atau petugas yang berwenang. Ini lebih dari sekadar dua orang yang hidup di bawah satu atap atau tidur di atas tempat tidur yang sama. Pernikahan harus diartikan sebagai perpaduan dari dua pribadi yang menjadi satu, yang diikat dalam sebuah janji. Kesatuan ini juga merupakan pengungkapan perasaan yang saling menguntungkan dari dua emosi yang sudah ditetapkan oleh Allah. Tujuannya adalah kesatuan, keintiman, dan adanya saling berbagi hati, perasaan, dan rahasia pribadi antara satu dengan yang lain tanpa adanya halangan.

Persatuan dari dua jenis kelamin yang berbeda dan menjadi satu daging semakin memperkuat cinta kasih dan membuatnya bertumbuh. Persatuan itu juga mendorong cinta menjadi suatu kesetiaan dan membuatnya bertahan lama. Hubungan pria dan wanita yang sudah menjadi "satu daging" adalah merupakan suatu kesatuan manusia yang seimbang. "Manusia dan istrinya itu, keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu." (Kejadian 2:25). Menjadi satu daging berarti ada keterbukaan satu sama lain tanpa ada batasan dan tidak menutup diri terhadap pasangannya. Segala sesuatu harus terbuka di hadapan pasangannya untuk terciptanya sebuah penerimaan dan rasa aman dalam pernikahan.

Segala bentuk persatuan poligami, pernikahan dengan lebih dari satu pasangan, atau homoseksual tidak bisa menjadi satu daging seperti yang diinginkan Tuhan. "Namun, karena adanya perzinaan, setiap laki-laki sebaiknya mempunyai istrinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri." (1 Korintus 7:2)

B. Rencana Allah bagi Pernikahan

1. Tujuan Pernikahan

Apakah pemikiran Allah untuk dunia yang Dia ciptakan? "Allah melihat bahwa semuanya (yang telah diciptakan) itu baik." Bacalah Kejadian 1:10, 12, 18, 21, 25, 31, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah baik! Namun, kemudian kita membaca: Tuhan Allah berfirman, "Tidak baik ..." Apa yang tidak baik? "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja" (Kejadian 2:18). Walaupun seluruh dunia binatang ada di sekitarnya, manusia masih tetap sendiri.

Kesendirian adalah keadaan ketika seseorang tidak mendapat kesempatan untuk berbagi, mengerti, mencintai, memercayai dengan seseorang yang kepada siapa dia bisa menikmatinya. Seperti itulah keadaan manusia ketika Allah menciptakannya pertama kali. Meskipun Adam terutama memerlukan Allah, tetapi Allah juga mengatakan bahwa dia memerlukan seorang teman lain. Bacalah Kejadian 2:18-24 untuk mempelajari jawaban Tuhan atas kesendirian manusia.

Namun, bukan berarti tujuan kekal pernikahan hanya supaya manusia tidak sendiri. Kejadian 1:28 menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk multiplikasi (berkembang biak). Jika kita mempelajari seluruh kebenaran Alkitab, kita ketahui bahwa multiplikasi itu bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara rohani. Karena itu, pernikahan adalah ikatan perjanjian dari 2 pribadi, laki dan wanita dari keluarga yang berbeda, yang telah ditebus untuk sepakat melayani Tuhan dan umat-Nya sehingga nama Tuhan dimuliakan.

2. Penolong yang Sepadan

Kata "penolong" dalam bahasa Ibrani adalah "ezer" yang memiliki makna ganda, yaitu "penolong" dan juga "kekuatan". Kata ini tidak sama dengan pembantu atau seorang yang lebih rendah karena konteks ini berbicara tentang hubungan antarteman yang setara. Kata "sepadan dengan dia" berarti "sama dengan dia". Namun, kata ini juga tidak berarti bahwa seolah-olah suami atau laki-laki harus berada di "bawah ketiak" sang istri atau perempuan. Menariknya, Allah menciptakan Hawa bukan dari debu, melainkan dari tulang

rusuk Adam. Hal ini menunjukkan bahwa Hawa atau istri adalah bagian dari Adam atau suami. Pada saat yang bersamaan, hal ini menggambarkan keadaan yang sama atau setara antara laki-laki dan perempuan dan juga sekaligus memiliki peranan berbeda untuk sama-sama menggenapi panggilan Allah dalam hidup mereka.

Perempuan tidak diciptakan dari kepala Adam sehingga dapat memerintah atas laki-laki, tidak juga dari kaki sehingga ia dapat direndahkan oleh laki-laki. Ia diciptakan dari rusuk laki-laki agar dia dapat melindungi dan menjaga selalu dekat di hatinya. Pasangan suami istri yang sepadan tentu bukan berdasarkan “romantic love” atau “falling in love” semata. Namun, harus sesuai dengan kebenaran firman Tuhan yang Dia berikan untuk kita.

C. Rencana Manusia

Kembali pada Kejadian 1-2 dan melihat kembali tujuan Tuhan dalam suatu pernikahan, kita pasti bertanya, "Apa yang salah?" Dalam rancangan-Nya untuk umat manusia, Allah memberikan kebebasan yang luas kepada manusia. Allah tidak ingin manusia menjadi robot yang buta dan tanpa pikiran. Allah menghendaki mereka untuk kreatif dan menggunakan pikiran mereka, membuat keputusan sebagai hak mereka, sekalipun tetap ada dalam batasan umum dari rancangan-Nya (Kejadian 1:28-30). Pada saat yang bersamaan, kebebasan yang dimiliki manusia membuat manusia memiliki rencana sendiri di luar rencana Allah yang sudah tampak jelas.

1. Kejatuhan Manusia dalam Dosa

Kitab Kejadian menjelaskan hal ini dengan menunjukkan bahwa Allah menawarkan semua pohon yang ada di taman sebagai pilihan manusia, kecuali satu pohon. “Kemudian, TUHAN Allah memberikan perintah kepada manusia itu, firman-Nya, ‘Kamu boleh makan dari segala pohon apa yang ada di taman ini, tetapi kamu jangan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, sebab pada hari kamu memakannya, kamu pasti akan mati.’” (Kejadian 2:16-17) Berbagai macam kegiatan terbuka bagi umat manusia selama mereka tetap tinggal dalam maksud Allah yang mencerminkan sifat sejati dari Allah. Maksud-maksud ini adalah untuk kebaikan dan keuntungan umat manusia. Namun, mereka memilih jalan mereka sendiri dengan menolak pimpinan dan persahabatan Allah. Inilah awal dari dosa. Citra Allah dalam hidup mereka menjadi rusak, menimbulkan akibat yang fatal dalam semua hubungan.

2. Akibat Dosa dalam Pernikahan

Akibat-akibat ini dimulai dalam pernikahan. Setelah jatuh dalam dosa, pria dan wanita berhenti bersikap terbuka satu dengan yang lain dan dengan

Tuhan. "Lalu, mata mereka berdua terbuka sehingga mereka tahu bahwa mereka telanjang. Kemudian, mereka menyemat daun-daun ara dan membuat cawat. Ketika mereka mendengar suara TUHAN Allah yang berjalan di taman pada suatu hari yang sejuk, manusia dan istrinya itu menyembunyikan diri mereka dari hadapan TUHAN Allah di antara pohon-pohon di dalam taman." (Kejadian 3:7-8) Ketelanjangan yang seharusnya menjadi wujud kejujuran satu sama lain, tetapi dosa membuat ketelanjangan manusia menjadi sesuatu yang memalukan. Ditambah lagi, hukuman Allah untuk manusia membuat mereka semakin menderita lagi. Laki-laki harus bekerja keras untuk mendapatkan hasil, perempuan harus mengalami sakit bersalin. Dosa akan terus menggerus kehidupan manusia hingga keturunannya. Keturunan Adam dan hawa, yaitu Kain, juga melakukan dosa yang keji karena keirihatian yang timbul dalam hati Kain. "Tetapi terhadap Kain dan persembahannya, Dia tidak memperhatikannya. Lalu, Kain menjadi sangat marah dan wajahnya muram." (Kejadian 4:5) Dosa menjadi perusak manusia dan keturunan-keturunannya hingga sekarang untuk mendapatkan masa depan yang indah dan penuh harapan.

D. Tujuan Penebusan bagi Pernikahan

Dosa manusia memerlukan penebusan untuk memulihkan ciptaan dan hubungan yang sudah rusak. "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita supaya kita dibenarkan Allah di dalam Dia." (2 Korintus 5:21) Bacalah Roma 5:6-15; 1 Korintus 15:45-50. Kristus datang untuk memulihkan keberadaan manusia yang telah rusak ketika terpisah dari Allah. Hanya dengan mengizinkan Kristus memulihkan kehidupan kita, maka citra Allah bisa terlihat kembali dalam kehidupan manusia. Pemulihan citra akan menjadi sempurna ketika Kristus datang kembali. Alkitab Perjanjian Baru mengatakan bahwa kita harus memulainya dari sekarang, khususnya untuk suatu hubungan dalam pernikahan. Orang-orang percaya mengharapkan pertolongan Allah yang penuh dengan anugerah untuk memulihkan "kesatuan kasih" dalam kehidupan pernikahan mereka. Harapan untuk memiliki hubungan pernikahan yang sesuai dengan kehendak Allah dipulihkan agar manusia dikembalikan pada rencana Allah yang semula. Mari kita melanjutkan pelajaran berikutnya untuk mengetahui bagaimana kita dalam Kristus mengalami pemulihan hubungan.

Doa

"Tuhan, betapa indahny pernikahan yang Engkau rancangkan bagi manusia. Namun, sekalipun rancangan itu dirusak manusia, Engkau masih berkenan untuk menebusnya untuk kembali sesuai dengan rencana-Mu. Terima kasih Tuhan. Amin."

REFERENSI 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN

- _____. *Penolong yang Sepadan*.
Dalam https://www.pesta.org/penolong_yang_sepadan. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- _____. *Suami Sebagai Kepala, Istri Sebagai Penolong?*.
Dalam https://wanita.sabda.org/suami_sebagai_kepala_istri_sebagai_penolong.
Diakses pada 25 Juli 2024.
- _____. *Tanggung Jawab dalam Pernikahan Kristen*.
Dalam <https://teologiareformed.blogspot.com/2022/04/tanggung-jawab-dalam-pernikahan-kristen.html>. Diakses pada 26 Juli 2024.
- Gulo, Eliyunus. *Rancangan Allah dalam Pernikahan*.
Dalam https://www.pesta.org/rancangan_allah_dalam_pernikahan. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Gunawan, Samuel T. *Prinsip-Prinsip Ideal (Absolut) Bagi Pernikahan Kristen*.
Dalam https://artikel.sabda.org/prinsipprinsip_ideal_absolut_bagi_pernikahan_kristen_prinsipprinsip_ideal_absolut_bagi_pernikahan_kristen. Diakses pada 26 Juli 2024.
- Heffernan, Carol. *Rancangan Allah untuk Pernikahan*.
Dalam https://pesta.org/rancangan_allah_untuk_pernikahan. Diakses pada 22 Juli 2024.
- Mailhot, Jake. *Apa Itu Pernikahan Alkitabiah? Landasan, Definisi, dan Prinsip*.
Dalam https://pesta.org/apa_itu_pernikahan_alkitabiah. Diakses pada 22 Juli 2024.
- Pamela, Nike. *Apakah yang Dimaksud dengan Penolong yang Sepadan? (Kejadian 2:18)*.
Dalam https://www.pesta.org/apakah_yang_dimaksud_dengan_penolong_yang_sepadan. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Rynaldo, Marthin. *Mengapa Menikah? (Suatu Refleksi atas SPIK Keluarga 2019)*.
Dalam https://www.pesta.org/mengapa_menikah. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Tim Crosswalk. *Apa yang Alkitab Katakan Tentang Pernikahan?*.
Dalam https://pesta.org/apa_yang_alkitab_katakan_tentang_pernikahan. Diakses pada 22 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Artinya menjadi Satu Daging dalam Suatu Pernikahan?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pernikahan-satu-daging.html>. Diakses pada 26 Juli 2024.

- Tim Got Questions. *Apakah Tujuan dari Pernikahan?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/tujuan-nikah.html>. Diakses pada 23 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Peranan Suami Istri dalam keluarga?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/peranan-suami-istri.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Aku Akan Menjadikan Penolong Baginya yang Sepadan dengan Dia*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/3-aku-akan-menjadikan-penolong-sepadan-dengan-dia-vt1533.html>. Diakses pada 26 Juli 2024.

PERTANYAAN 2: FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN

1. Kata "memisahkan" dalam bahasa Ibrani memiliki makna
 - a. membagi peran
 - b. menjauhkan diri dari orang lain
 - c. meninggalkan orang tua
 - d. menempel pada yang lain

2. Hal yang harus terpancar dalam kehidupan pernikahan Kristen adalah
 - a. Roh Kudus
 - b. kebersamaan
 - c. citra Allah
 - d. keharmonisan

3. Hubungan pernikahan menjadi istimewa karena terjadi dalam suatu ikatan janji
 - a. yang kuat
 - b. yang tegas
 - c. seumur hidup
 - d. sementara

4. Setelah jatuh dalam dosa, pria dan wanita tidak lagi bersikap
 - a. terbuka
 - b. mengasihi
 - c. berani
 - d. santai

5. Kata "penolong" dalam bahasa Ibrani adalah
 - a. Eben-Haezer
 - b. Eliezer
 - c. Ezriel
 - d. Ezer

PELAJARAN 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP

A. Mencari Pasangan Menurut Kehendak Tuhan

Mencari pasangan hidup adalah salah satu keputusan terbesar dalam hidup orang percaya. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan memiliki rencana yang indah bagi setiap orang, termasuk dalam hal pernikahan. Dalam Amsal 3:5-6, kita diajarkan untuk memercayai Tuhan dengan segenap hati dan tidak bersandar pada pengertian kita sendiri. Dengan menyerahkan segala rencana kepada Tuhan, termasuk dalam mencari pasangan hidup, kita dapat yakin bahwa Dia akan menuntun kita pada jalan yang benar.

1. Apakah Orang Kristen Percaya Adanya "Jodoh"?

Secara umum, ada dua pandangan mengenai jodoh. Pandangan pertama, percaya bahwa adanya "jodoh" sebagai takdir. Tuhan sudah menentukan pasangan hidup sehingga Anda tidak perlu berusaha. Kalau sudah waktu-Nya, maka Tuhan akan memberikan pasangan hidup kepada Anda. Pandangan kedua menyatakan bahwa tidak ada yang namanya "jodoh", pasangan hidup adalah pilihan bebas yang harus diusahakan karena dia tidak akan datang dengan sendirinya.

Dari mempelajari Alkitab, kita tahu bahwa Alkitab tidak membela salah satu dari pandangan tentang jodoh di atas. Bahkan, Alkitab memberikan contoh adanya dua pandangan tersebut. Jika demikian, berarti Allah selalu mengambil posisi untuk terlibat dalam setiap keputusan tentang pasangan hidup. Pernikahan sudah dikaruniakan oleh Tuhan sebelum manusia jatuh dalam dosa. Oleh karena itu, pernikahan adalah urusan yang tidak mungkin tidak melibatkan Allah. Ikatan antara suami dan istri adalah untuk suatu tujuan yang kudus, membangun rumah tangga yang sesuai dengan kehendak Allah. Karena itu, pernikahan Kristen harus dihormati dan dijalani dengan hati yang takut akan Tuhan.

2. Beberapa Prinsip Alkitab yang Harus Ditaati

Urusan "memilih pasangan hidup" adalah hal penting bagi kehidupan orang percaya. Karena itu, Tuhan telah memberi prinsip-prinsip yang harus dengan sungguh-sungguh ditaati agar pernikahan betul-betul menjadi pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah.

a. Kedaulatan Tuhan

Tuhan adalah Maha Kuasa dan memiliki rencana yang sempurna bagi setiap orang. Dalam Yeremia 29:11, Allah berfirman,

“Sebab, Aku mengetahui rencana-rencana yang Aku miliki bagi kamu,” firman TUHAN, ‘rencana-rencana untuk kesejahteraan dan bukan untuk kemalanganmu, untuk memberimu masa depan dan pengharapan.” Ayat ini menegaskan bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik bagi kita, termasuk dalam hal pernikahan.

b. Kebebasan Memilih

Meskipun Tuhan memiliki rencana yang indah, Dia juga memberikan kebebasan kepada manusia untuk membuat pilihan. Dalam Amsal 16:9, dikatakan, “Hati manusia merancang jalannya, tetapi TUHAN yang menetapkan langkah-langkahnya.” Ini berarti kita memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan yang bijaksana, termasuk dalam memilih pasangan hidup, sambil tetap memercayai bahwa Tuhan akan menuntun langkah kita.

c. Doa dan Hikmat

Dalam mencari pasangan hidup, penting untuk selalu berdoa dan meminta hikmat dari Tuhan. Yakobus 1:5 mengatakan, “Akan tetapi, jika di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah dia memintanya kepada Allah, yang dengan murah hati memberi kepada semua orang tanpa mencela, dan itu akan diberikan kepadanya.” Dengan berdoa dan mencari hikmat Tuhan, kita dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

d. Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdoa dan meminta tuntunan Tuhan sebelum memulai hubungan itu penting. Ini membantu kita untuk tetap fokus pada kehendak Tuhan dan tidak hanya mengikuti perasaan atau keinginan pribadi.

3. Contoh Kisah dalam Alkitab

Dalam Alkitab, ada dua contoh kisah yang diceritakan bagaimana cara mereka menemukan jodohnya.

a. Belajar dari Ishak dan Ribka (Kejadian 24:1-66)

Abraham sudah tua. Dia mengatakan kepada pembantu dan kepala pelayannya yang setia, Eleazar, untuk pergi ke negerinya dan memilih istri yang sesuai bagi anaknya, Ishak. Dia harus memilih wanita di antara bangsanya sendiri, yang menyembah Allah. Abraham

berdoa supaya Eleazar mendapatkan petunjuk Tuhan. (lih. Kejadian 24:1-66)

Cerita Ishak dalam menemukan jodohnya menjadi teladan yang baik bagi kita sampai sekarang. Kita bisa melihat 1 prinsip yang wajib dalam memilih pasangan hidup, yaitu doa. Doa yang disampaikan oleh Eleazar sangat spesifik dalam meminta tanda dari Allah. Doa Eleazar tidak berbicara tentang fisik, keadaan sosial, tetapi petunjuk yang dapat dijadikan tanda dan konfirmasi bahwa wanita yang ia temui adalah dari Allah. Akhirnya, ketika tanda itu terjawab, sangat yakinlah Eleazar bahwa Ribka adalah jodoh dari Allah untuk Ishak.

Hendaknya kisah ini menjadi pembelajaran bagi kita bahwa kita harus peka akan petunjuk dari Tuhan supaya kita dapat membedakan mana konfirmasi dari Tuhan atau mana yang hanya diizinkan Tuhan terjadi.

b. Belajar dari Yakub dan Rahel (Kejadian 29:1-20)

Laban memiliki dua anak perempuan. Yang pertama bernama Lea, dan yang lebih muda bernama Rahel. Yakub begitu mencintai Rahel sehingga Yakub bekerja selama tujuh tahun demi mendapat Rahel. Bagi Yakub, bekerja selama tujuh tahun seperti beberapa hari saja karena cintanya kepada Rahel. Setelah tujuh tahun dia lewati, tetapi yang didapatkannya justru Lea, kakak Rahel. Hal ini membuat Yakub harus bekerja 7 tahun lagi untuk mendapatkan Rahel sebagai jodohnya.

Dengan demikian, Alkitab memberikan prinsip yang jelas tentang jodoh, yaitu berdoa. Setelah berdoa, kita harus berusaha dengan usaha-usaha yang realistis sehingga apa yang kita lakukan selaras dengan petunjuk yang telah diberikan Tuhan.

B. Realitas Mencari Pasangan Hidup

Setiap orang menghadapi realitas yang berbeda-beda dalam mencari pasangan hidup. Ada yang dengan cepat mendapatkannya, seolah-olah begitu mudah. Namun, ada juga yang sulit sehingga terlihat sangat lama untuk mendapatkannya. Mari kita pelajari lebih lanjut.

1. Menghadapi Kesulitan-Kesulitan

Mencari pasangan hidup dapat membawa kita ke dalam keadaan yang sulit. Fakta menunjukkan bahwa semakin lama semakin sulit menemukan orang yang takut akan Allah. Jika kita berpegang pada prinsip firman Tuhan

untuk menemukan pasangan hidup, sering kali kita menjadi putus asa karena sulit untuk mengaplikasikan syarat-syarat firman Tuhan. Akhirnya, yang terjadi adalah kita harus cukup puas jika dapat menemukan pasangan hidup yang sekadar beragama Kristen, tetapi tidak sungguh-sungguh hidup dalam Tuhan.

Gereja adalah tempat yang ideal untuk anak-anak muda saling bertemu, berkenalan, dan berelasi. Namun, pada era digital ini, ada banyak tempat lain yang lebih sering bertemu dengan teman-teman, misalnya media sosial. Ada kalanya mereka harus cukup puas melihat gambaran diri teman-temannya hanya melalui media sosial yang dia miliki. Oleh karenanya, mari memohon hikmat Tuhan supaya kita tidak terjerumus mengikuti nilai-nilai dunia dan menurunkan standar yang telah Alkitab berikan.

2. Menikmati Penyertaan Allah

Namun, di tengah kesulitan menemukan pasangan hidup, kita tidak boleh berputus asa. Dengarlah perkataan Pemazmur, "Percayalah dalam TUHAN dan lakukan yang baik. Tinggallah di negeri dan peliharalah kesetiaanmu. Senangkanlah dirimu dalam TUHAN, dan Dia akan memberikan kepadamu keinginan hatimu. Serahkan jalanmu kepada TUHAN, percayalah kepada-Nya, dan Dia akan bertindak." (Mazmur 37:3-5). Daud sang pemazmur, memberikan tiga tindakan dalam kita berhubungan dengan Allah: Percayalah, lakukanlah (taatilah), dan serahkanlah. Rencana Allah untuk pernikahan Anda adalah bagian dari rencana-Nya untuk hidup Anda. Karena itu, Dia pasti sangat peduli. Berusahalah untuk mengikuti kehendak-Nya setiap hari dengan percaya, taat, dan berserah, maka Dia akan menunjukkan kepada Anda kehendak-Nya untuk pernikahan Anda.

3. Prinsip Memilih Pasangan Hidup

Pentingnya memilih pasangan hidup menempati urutan kedua setelah keputusan untuk menerima atau menolak Yesus. Separuh hidup Anda akan Anda jalani dalam pernikahan. Juga, ini bukan keputusan yang bisa ditarik ulang. Sekali memutuskan, maka Anda harus menjalaninya seumur hidup. Namun, Anda tidak perlu khawatir, Tuhan akan memimpin pengambilan keputusan yang berat ini jika kita mengikuti prinsip-prinsip yang sudah diberikan-Nya:

- Pilihlah pasangan yang seimbang, baik dalam hal jasmani, emosi, dan rohani (2 Korintus 6:14).
- Memilih pasangan hidup adalah bagian rancangan-Nya bagi hidup Anda secara keseluruhan (1 Petrus 1:18-20).

- Keseluruhan hidup pernikahan Anda adalah bagi Tuhan dan untuk Tuhan (1 Korintus 10:31).

Satu cara terbaik untuk menemukan pasangan hidup adalah dengan berbicara, mendengarkan, bekerja sama, dan menikmati persahabatan dengan banyak orang lain, baik pria maupun wanita. Hidup persahabatan semacam inilah yang akan mengajarkan Anda mengenal diri dan mengenal orang lain dengan seluas-luasnya. Anda juga akan semakin dibukakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan orang lain. Bukalah mata Anda lebar-lebar dan berdoalah agar Anda dapat melihat siapa di antara mereka yang memiliki hati untuk Tuhan dan untuk Anda.

4. Mencari Jodoh pada Era Digital

Pada era digital ini, teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, termasuk cara kita mencari pasangan hidup. Platform “online” seperti situs kencan dan aplikasi media sosial “mainstream” telah menjadi alat yang populer untuk bertemu dengan calon pasangan. Namun, dunia internet adalah dunia yang penuh tipuan. Sebagai orang Kristen, kita perlu memberi kewaspadaan yang lebih tinggi dari situasi yang biasa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dunia “online”:

a. Menjaga Integritas dan Kejujuran

Dalam dunia “online”, ada godaan untuk menampilkan diri dengan cara yang tidak sepenuhnya jujur. Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk hidup dalam kebenaran dan integritas. Efesus 4:25 mengatakan, “Oleh karena itu, dengan membuang kepalsuan, marilah setiap kamu berbicara tentang kebenaran kepada sesamamu karena kita sama-sama anggota dari satu tubuh.” Pastikan bahwa profil dan komunikasi Anda atau calon pasangan Anda mencerminkan kebenaran.

b. Memeriksa Iman dan Nilai-Nilai Hidup

Ketika berinteraksi dengan teman “online”, pastikan Anda dan teman Anda memiliki iman dan nilai-nilai hidup yang sejalan dengan firman Tuhan. 2 Korintus 6:14 mengingatkan kita untuk tidak berpasangan dengan orang yang tidak seiman. Tanyakan tentang iman mereka, komitmen kepada Tuhan, dan bagaimana mereka menjalani kehidupannya Kristennya.

c. Menggunakan Kebijakan dalam Berkomunikasi

Komunikasi “online” bisa menjadi tantangan karena kita tidak bisa melihat ekspresi wajah atau intonasi suara dan realitas karakter sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu kebijaksanaan dalam berkomunikasi. Pastikan bahwa percakapan Anda berdua sopan, hormat, dan membangun. Kolose 4:6 mengatakan, “Biarlah perkataanmu selalu penuh kasih, dibumbui dengan garam, supaya kamu tahu bagaimana seharusnya menjawab setiap orang.”

d. Menghindari Godaan dan Bahaya

Dunia “online” juga memiliki risiko dan godaan. Kewaspadaan harus ada, dan hindari situasi yang bisa membawa kepada dosa atau bahaya. Jika merasa tidak nyaman atau ada tanda-tanda bahaya, jangan ragu untuk mengakhiri komunikasi tersebut. Dan tentunya, Anda jangan mulai menjerumuskan diri ke dalam godaan tersebut.

Mencari dan memilih pasangan hidup bukanlah hal yang mudah, khususnya pada era digital ini. Namun, Alkitab telah memberikan prinsip-prinsip yang harus kita pegang. Milikilah pikiran bahwa hidup Anda telah dibayar lunas oleh pengorbanan Kristus, karena itu hidup Anda dan pernikahan Anda haruslah berpusat bagi Dia saja.

Doa

"Bapa, beri aku hikmat-Mu supaya aku dapat mencari dan memilih pasangan yang selaras dengan kehendak-Mu sehingga rumah tanggaku kelak dapat mengasihi dan melayani-Mu dengan sepenuh hati. Terpujilah Allah yang berdaulat atas hidupku. Amin."

REFERENSI 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP

- Gunadi, Paul. *Diakah Pasangan Hidupku?*.
Dalam https://www.pesta.org/diakah_pasangan_hidupku. Diakses pada 26 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Kesalahan dalam Memilih Pasangan I.*
Dalam https://telaga.org/audio/kesalahan_dalam_memilih_pasangan_i. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Kesalahan dalam Memilih Pasangan II.*
Dalam https://telaga.org/audio/kesalahan_dalam_memilih_pasangan_ii. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Mencari Pasangan Hidup.*
Dalam https://www.telaga.org/audio/mencari_pasangan_hidup. Diakses pada 26 Juli 2024.
- Gunawan, Samuel T. *Jodoh: Pilihan atau Takdir?*.
Dalam https://artikel.sabda.org/jodoh_pilihan_atau_takdir. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Perjodohan.* Dalam https://telaga.org/audio/perjodohan_0. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Alkitab Menganjurkan Perjodohan?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/perjodohan.html>. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Kita Seharusnya Secara Aktif Mencari Pasangan, atau Menanti Allah untuk Membawa Pasangan untuk Kita?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mencari-pasangan-menunggu.html>. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Kriteria Apakah yang Seharusnya Saya Cari dalam Seorang Calon Pasangan Pria Kristen?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pria-pacar-kristen.html>. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Memilih Pasangan Hidup.*
Dalam <https://www.sarapanpagi.org/memilih-pasangan-hidup-vt2630.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.

PERTANYAAN 3: MENCARI DAN MEMILIH PASANGAN HIDUP

1. Nasihat firman Tuhan agar kita tidak berpasangan dengan orang yang tidak seiman terdapat dalam kitab
 - a. 1 Korintus 13:6
 - b. 1 Korintus 6:13
 - c. 2 Korintus 14:6
 - d. 2 Korintus 6:14

2. Dalam dunia online, panggilan kita sebagai orang Kristen adalah untuk hidup dalam
 - a. keserasian dan keragaman
 - b. kebaikan dan kemurahan
 - c. kebenaran dan integritas
 - d. kegembiraan dan kemakmuran

3. Ketika berinteraksi dengan teman online, hal yang harus kita miliki selain nilai-nilai hidup yang sejalan dengan firman Tuhan adalah
 - a. kejujuran
 - b. iman
 - c. kuota
 - d. foto profil

4. Meskipun Adam terutama memerlukan Allah, tetapi Allah juga mengatakan bahwa dia memerlukan
 - a. ciptaan lain
 - b. pendampingan
 - c. anak
 - d. teman

5. Satu pribadi yang tidak mungkin tidak dilibatkan dalam pernikahan adalah
 - a. Allah
 - b. orang tua
 - c. sahabat
 - d. saudara kandung

PELAJARAN 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN

Pernikahan Kristen yang murni mencerminkan hubungan Kristus dengan gereja-Nya sehingga pasangan dipanggil untuk menjalani kehidupan yang kudus dan setia, saling menghormati, dan memuliakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Dengan menjadikan kemurnian sebagai fondasi, pernikahan Kristen dapat menjadi kesaksian hidup yang menunjukkan kasih Allah kepada dunia, pernikahan yang berpusat pada Kristus, dan hidup dalam kekudusan Tuhan.

A. Dasar-Dasar Firman Tuhan Mengenai Seks

Alkitab mengajarkan bahwa seks adalah anugerah ilahi yang diciptakan untuk menguatkan ikatan antara suami dan istri, mencerminkan persatuan yang mendalam dan saling menghormati. Tuhan Yesus sendiri menegaskan pentingnya kesucian dan kesetiaan dalam hubungan pernikahan, menunjukkan bahwa hubungan seksual adalah bagian integral dari rencana Allah bagi umat-Nya, sehingga seks dilakukan dengan kasih dan tanggung jawab, memberikan berkat dan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga.

Percabulan adalah hubungan seks antara dua orang yang tidak terikat dalam pernikahan, disebutkan dilarang paling sedikit 18 kali dalam Alkitab. "Akan tetapi, jangan ada percabulan atau segala macam kecemaran atau keserakahan, bahkan disebut pun jangan karena hal itu tidak layak ada di antara orang-orang kudus." (Efesus 5:3) Sedangkan perzinahan adalah hubungan seks dengan seseorang yang sudah menikah, yang bukan istri, atau suami sendiri, dilarang paling sedikit 15 kali dalam Alkitab. "Karena dari hati timbul pikiran-pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, dosa-dosa seksual, pencurian, kesaksian palsu, dan fitnah." (Matius 15:19)

Dua macam dosa seks di atas, Alkitab dengan sangat jelas melarangnya. Jika disebutkan berulang-ulang kali, hal itu menunjukkan betapa seriusnya dosa ini di hadapan Tuhan. Jika seks bisa menyebabkan dosa yang sangat serius, mengapa Tuhan memberikan seks kepada manusia?

1. Sebuah Karunia Tuhan

Seks adalah suatu karunia yang indah yang Allah berikan dalam pernikahan. Namun, sangat sering disalahpahami dan disalahgunakan. Seks sering hanya diartikan sebagai pemuasan hawa nafsu. Tidak! Seks memang adalah salah satu karunia yang paling indah yang Tuhan berikan bagi pria dan wanita, tetapi harus dilakukan dalam konteks pernikahan. Dalam Kejadian 1:28, Tuhan memberi perintah kepada Adam dan Hawa untuk beranak cucu dan memenuhi bumi, menunjukkan bahwa hubungan seksual dalam

pernikahan adalah bagian dari desain penciptaan-Nya dan untuk menjalankan mandat budaya yang Allah berikan.

Dalam teks yang sama, ada satu frasa kunci sebelum munculnya perintah tersebut! "Allah memberkati mereka dan Allah berfirman kepada mereka, ..." (Kejadian 1:28). Seks adalah sebuah karunia Allah ketika laki-laki dan perempuan telah diikat dalam perjanjian suami istri dan telah diberkati oleh Allah (dalam hal ini adalah pemberkatan nikah dalam gereja). Namun, jika seks ini dilakukan sebelum mereka diberkati, yaitu di luar pernikahan, seks tidak lagi akan menjadi karunia yang memberikan kenikmatan yang suci, tetapi malah menjadi racun yang akan menghancurkan hidup mereka berdua.

2. Pengajaran dari Tuhan Yesus

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa hubungan pernikahan harus didasarkan pada kesucian dan kesetiaan. Dalam Matius 19:4-6, Yesus menekankan bahwa sejak awal penciptaan, Allah merancang pernikahan sebagai persatuan yang tidak terpisahkan. Yesus juga memperingatkan tentang bahaya hawa nafsu dan kesucian hati dalam Matius 5:27-28. Pengajaran Yesus ini menekankan bahwa kemurnian bukan hanya masalah fisik, tetapi juga pikiran dan hati. Oleh karena itu, menjaga kesucian dalam pernikahan adalah panggilan untuk meniru kasih dan kesetiaan Kristus kepada gereja-Nya serta memelihara hubungan suami istri dalam kasih yang kudus dan pengabdian yang tulus.

B. Gambaran Tubuh dalam Pernikahan Kristen

Dalam Alkitab, kita menemui beberapa gambaran yang berhubungan dengan tubuh sebagai cara untuk kita memahami kemurnian pernikahan.

1. Bait Allah

Kita adalah Bait Allah. "Apakah kamu tidak tahu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus, yang ada di dalam kamu, yang kamu terima dari Allah, dan bahwa dirimu bukanlah milikmu sendiri?" (1 Korintus 6:19). Jika kita melakukan dosa perzinaan atau percabulan, kita telah melanggar hukum Tuhan. Kebudayaan kita mungkin mengizinkan perbuatan dosa seks, tetapi bagi Allah dosa tetap dosa! Hal itu merupakan ketidaktaatan kepada Allah. Dosa tidaklah bergantung kepada pendapat sosial masyarakat. Patokan dosa atau tidak adalah dari firman Tuhan yang menjadi pedoman hidup orang percaya. Bagaimana kita bisa menyebut diri sebagai orang Kristen, sementara kita tidak mematuhi pengajaran dari Tuhan Yesus? "Siapa pun yang berpegang pada perintah-Ku dan mematuhihinya, dia mengasihi Aku. Orang yang mengasihi Aku akan dikasihi oleh Bapa-Ku, dan Aku akan mengasihi dia

dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya." (Yohanes 14:21) Pertanyaannya, apakah Anda mengasihi Yesus? Jika ya, jagalah tubuhmu karena tubuhmu adalah rumah tempat Roh Kudus berdiam.

2. Tubuh Kristus

Tahukah Anda bahwa setiap orang percaya adalah anggota dari tubuh Kristus, yaitu gereja? Jika kita tahu hal ini, tentu kita tidak akan mengotori hati dan pikiran kita dengan hal-hal yang najis, bukan? Kita akan melukai tubuh Kristus dengan melakukan dosa percabulan. 1 Korintus 6:18 menekankan perbedaan antara makan, minum, dan dosa percabulan. Apa yang kita makan dan minum nantinya akan masuk dan keluar dari tubuh kita, tetapi dosa percabulan melibatkan keseluruhan diri seseorang; pikiran, emosi, dan tubuh. Melakukan hubungan seks yang salah berarti menyiksa nurani dan menghancurkan pribadi diri sendiri. Jika kita menghancurkan diri sendiri, anggota-anggota tubuh Kristus yang lain akan ikut merasakannya.

3. Mempelai Kristus

Gereja digambarkan dalam Alkitab sebagai mempelai Kristus. Gereja bukanlah gedung, tetapi orang-orang yang jiwa-jiwanya sudah ditebus oleh darah Kristus. Pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, gereja yang terdiri dari umat tebusan ini akan dijemput sebagai mempelai-Nya dan diangkat bersama-sama ke surga. Namun, alangkah sedihnya jika pada saat dijemput, mempelai ini didapati dalam keadaan tercemar dan tidak lagi suci. Kalau kita adalah anggota dari mempelai Kristus, tentu kita tidak akan melakukannya. Oleh sebab itu, haruslah "... kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah; itulah penyembahanmu, rohanimu. Janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan akal budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna." (Roma 12:1-2)

C. Menjaga Kemurnian Pernikahan

1. Murni dalam Pikiran

Menjaga kemurnian dalam pikiran adalah langkah pertama menuju kehidupan yang kudus dan setia dalam pernikahan Kristen. Pikiran kita sangat memengaruhi tindakan kita. Paulus menasihati kita agar "... semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang indah, semua yang terpuji, semua yang sempurna, semua yang patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Filipi 4:8). Dengan mengarahkan pikiran kita kepada hal-hal ini, kita dapat menghindari godaan dan menjaga kemurnian

hati kita. Yesus pun dengan tegas mengajarkan bahwa perzinaan bukan hanya tentang tindakan, tetapi pikiran (Matius 5:28).

Petrus juga mendorong jemaatnya, "Sebagai anak-anak yang taat, janganlah tunduk kepada nafsu jahatmu seperti ketika kamu masih hidup dalam kebodohanmu, tetapi kuduslah dalam segala tingkah lakumu, seperti Allah yang memanggilmu adalah kudus." (1 Petrus 1:14-15). Dosa pikiran sering diremehkan karena tidak bisa dilihat oleh orang lain, tetapi dosa yang tersembunyi di balik pikiran kita justru lebih berbahaya. Karena itu, kesucian pikiran, yang dapat dilihat oleh Tuhan, menjadi ukuran seberapa dewasanya kerohanian kita. Mulailah mengambil komitmen untuk memikirkan hal-hal yang di atas, bukan hal-hal yang di bumi (Kolose 3:2). Pikirkanlah apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam pernikahan, bukan apa yang menjadi kehendak kita sendiri.

2. Bagaimana Mengendalikan Kehidupan Seks?

Ini bukanlah hal yang mudah dan banyak orang yang berpikir ini sangat sulit. Namun, Tuhan memberi perintah, artinya tidak mungkin tidak bisa dilaksanakan. Tuhan memberikan perintah itu bersama tuntunan untuk menolong kita menaati hukum-hukumnya, terkhusus hal mengendalikan nafsu seks. Apa yang harus kita lakukan?

Pertama, harus mengakui, sesuai firman Tuhan, bahwa Anda adalah seorang berdosa dan layak untuk mendapatkan hukuman Allah. Anda harus berbalik dari dosa-dosa Anda dan mengakui bahwa Yesus telah membayar dosa-dosa Anda ketika Dia mati di kayu salib. Allah membangkitkan Dia pada hari ketiga untuk menunjukkan bahwa Allah telah menerima kematian Yesus sebagai penebusan atas dosa-dosa Anda. Anda harus menerima Yesus dalam hidup Anda sebagai Tuhan dan Penguasa. Jika Anda melaksanakan hal ini, Yesus akan tinggal dalam Anda dan menolong. Dia akan mengubah hidup Anda. Tubuh Anda akan menjadi Bait Roh Kudus. Ketika Yesus hidup dalam Anda, Dialah yang bisa berkata, "Tidak!" terhadap segala kecemaran seks.

Jangan kita pikir bahwa seks hanya terjadi ketika ada hubungan langsung antara laki-laki dan perempuan. Seperti perkataan Yesus yang telah dibahas sebelumnya, ketika kita memikirkan hawa nafsu saat melihat orang lain, itu sudah dikatakan berzina! (Matius 5:28). Jangan sepelekan hal ini, terlebih kemudahan mengakses konten-konten negatif, termasuk pornografi. Jangan sampai kita biarkan pikiran negatif menguasai diri kita, tetapi kuasailah pikiranmu dan berubahlah oleh pembaharuan budimu! Mari kita sadar bahwa "Sekarang, kita telah menerima, bukan roh dari dunia, melainkan roh yang dari Allah supaya kita dapat mengetahui hal-hal yang dianugerahkan Allah kepada kita." (1 Korintus 2:12).

3. Allah Adalah Kudus dan Setia

Kristus akan setia mengampuni dosa-dosa kita apabila kita memberikan pertobatan yang sungguh-sungguh. Jika ada orang yang telah melakukan dosa percabulan datang kepada Yesus dan berkata, "Tuhan ampuni aku atas apa yang telah kulakukan," Tuhan Yesus siap untuk mengampuninya dan siap mengeluarkannya dari jurang kecemaran. Kristus dapat mengubah hidupnya menjadi "sesuatu yang indah". "Jika kita mengakui dosa-dosa kita, Dia adalah setia dan adil untuk mengampuni dosa-dosa kita dan untuk membersihkan kita dari semua kejahatan." (1 Yohanes 1:9) Kasih sayang Allah sungguh luar biasa! Karena itu, bertobatlah.

Bagaimana Anda dapat melewati pencobaan-pencobaan hawa nafsu? Alkitab mengatakan bahwa Allah setia, karena itu Dia tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita karena Dia ada bersama kita (1 Korintus 10:13). Pada waktu pencobaan itu datang, Dia akan memberikan jalan keluar sehingga kita dapat melewatinya. Carilah dan peganglah janji Tuhan, percayakan hidup kita sepenuhnya kepada Allah yang menuntun dan menolong kita.

Doa

"Tuhan, ajar aku untuk menjaga kekudusan tubuhku supaya tubuhku dapat menjadi persembahan yang berkenan kepada-Mu. Tolonglah aku untuk terus berpegang pada janji-Mu. Amin."

REFERENSI 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN

- Gunadi, Paul. *Seks di Tengah Kita*. Dalam https://c3i.sabda.org/seks_di_tengah_kita. Diakses pada 24 Juli 2024.
- Stewart, Angus. *Tugas Mengenai Seks dalam Pernikahan*. Dalam https://www.pestta.org/tugas_mengenai_seks_dalam_pernikahan. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Tim Faith Church. *Biblical Principles of Sex*. Dalam https://www.faithlafayette.org/resources/lessons/biblical_principles_of_sex. Diakses pada 24 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Kata Alkitab Mengenai Seks Sebelum Menikah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/seks-sebelum-pernikahan.html>. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Mengapa Kesucian Seksual Sangatlah Penting?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kesucian-seksual.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Tim SABDA. *Seks*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/search.php?search=seks&tab=notes&exact=on>. Diakses pada 24 Juli 2024.
- Tim Sarapan Pagi. *Masturbasi*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/masturbasi-vt6372.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Tong, Stephen. *Mengapa Kita Harus Penuh Hormat Terhadap Pernikahan?*. Dalam https://www.pestta.org/mengapa_kita_harus_penuh_hormat_terhadap_pernikahan. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Wiyono, Slamet. *Jaga Kekudusan Pernikahan*. Dalam https://www.pestta.org/jaga_kekudusan_pernikahan. Diakses pada 3 Agustus 2024.

PERTANYAAN 4: KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN

1. Dosa yang sering diremehkan tetapi justru lebih berbahaya adalah
 - a. dosa seksual
 - b. dosa yang tidak diketahui
 - c. dosa perkataan
 - d. dosa pikiran

2. Pikiran yang tidak boleh menguasai diri kita adalah
 - a. pikiran negatif
 - b. pikiran positif
 - c. pikiran Kristus
 - d. pikiran jernih

3. Hal yang harus kita berikan agar Kristus mengampuni dosa-dosa kita adalah
 - a. pertobatan yang tertutup
 - b. pertobatan yang sungguh-sungguh
 - c. pertobatan yang diam-diam
 - d. pertobatan yang terbuka

4. Dalam Matius 19:4-6, Yesus menekankan bahwa sejak awal penciptaan, Allah merancang pernikahan sebagai
 - a. hadiah yang indah
 - b. ikatan persahabatan
 - c. persatuan yang tidak terpisahkan
 - d. anugerah yang besar

5. Alkitab mengajarkan bahwa seks adalah
 - a. perintah Allah
 - b. kenikmatan
 - c. dosa besar
 - d. anugerah ilahi

PELAJARAN 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN

Ide pernikahan adalah dari Allah. Allah menghendaki pria dan wanita menikah supaya mereka saling melengkapi. Mereka dipersatukan dalam pernikahan agar masing-masing membawa suatu nilai tambah, yaitu untuk saling memperkaya dan memperbaiki. Karena itu, mempersiapkan pernikahan sangatlah penting supaya nantinya pernikahan dapat menjadi tim kerja Allah yang kuat untuk menjalankan mandat Allah, yaitu memenuhi bumi dan menjalankan panggilan-Nya (Pengkhotbah 4:12).

A. Potensi Konflik dalam Persiapan Pernikahan

Pernikahan bukanlah perjumpaan antara satu laki-laki yang sempurna dengan satu perempuan yang juga sempurna. Justru, mereka adalah orang-orang yang tidak sempurna. Itu sebabnya, pengenalan sebelum pernikahan dapat menjadi proses persiapan pengenalan satu sama lain sehingga hubungan dapat berlanjut menuju kepada rencana Allah yang sempurna. Namun, tidak dapat disangkal bahwa dalam perjalanannya dapat terjadi konflik.

1. "Long Distance Relationship" (LDR)

Situasi dan kondisi tertentu sering memaksa relasi/hubungan yang sudah terjalin terhalang oleh jarak, seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga, dll.. Semakin jauh jarak yang ada, semakin besar kemungkinan masalah muncul. Kurangnya hubungan tatap muka membuat pengenalan yang kurang dalam. LDR sering menimbulkan konflik seperti kesalahpahaman, kecurigaan, ketidakdekatan, "miskom" dll.. Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan jika LDR terjadi:

a. Komunikasi Intens

Syukur kepada Allah, melalui kemajuan zaman yang semakin canggih, semakin mudah juga kita melakukan komunikasi. Dengan adanya internet, seolah jarak bukan lagi penghalang. Melalui handphone, baik sebatas chat maupun telepon, bahkan video call, dapat menjaga komunikasi tetap bisa berjalan. Komunikasi adalah prioritas agar hubungan tetap terjaga dan bertumbuh.

b. Berjumpa

Calon pasangan yang berpisah jarak harus mengusahakan perjumpaan tatap muka secara rutin. Jangan sampai perjumpaan dilakukan hanya sekadarnya sehingga kemajuan hubungan menjadi

tidak jelas, bahkan menjadi semakin jauh. Hal ini akan merugikan kedua belah pihak.

c. Target

Jika hubungan semakin intens dan pengenalan semakin baik, meski komunikasi dan pertemuan rutin dapat menolong, tetap saja mengakhiri LDR sebaiknya harus dibicarakan lebih serius supaya jika nanti menikah sudah ada kesepakatan bagaimana bisa bersatu.

2. Konflik-Konflik Lain

Bukan hanya soal jarak yang dapat menimbulkan konflik, tetapi hal-hal lain bisa menimbulkan konflik. Berikut beberapa contoh konflik yang sering terjadi dalam hubungan:

a. Ekonomi

Latar belakang ekonomi keluarga bisa menjadi salah satu halangan dalam hubungan, terutama jika masing-masing keluarga memiliki ekspektasi yang berbeda. Jika calon pasangan memiliki perbedaan latar belakang ekonomi yang mencolok, sebaiknya dibicarakan secara terbuka supaya tidak berpotensi menjadi masalah yang lebih besar ketika nanti menikah.

b. Sosial

Perbedaan keadaan sosial, seperti suku atau ras, juga sering menimbulkan konflik. Kurangnya memahami latar belakang lingkungan sosial kehidupan pribadi masing-masing sebelum menikah bisa berdampak konflik saat nanti menjadi suami istri. Cinta bisa membuat buta dan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang ada. Namun, setelah menikah, realitas kadang menghantam keras sehingga menjadi sumber konflik yang berkepanjangan jika tidak diselesaikan dengan cepat.

c. Bahasa Kasih

Masing-masing orang memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan kasih. Ada 5 bahasa kasih, yaitu: (1) Words of Affirmation, atau kata-kata manis sebagai bukti cinta; (2) Quality Time, orang yang suka menghabiskan waktu berdua secara intens; (3) Receiving Gifts, adalah orang yang suka menerima hadiah dari pasangan, bahkan sekadar hadiah yang sederhana, seperti makanan

dll.; (4) Act of Service, orang yang senang memberikan pelayanan ataupun mendapatkan pelayanan; (5) Physical Touch, orang yang senang jika ada sentuhan secara fisik ketika berinteraksi. Jadi, pelajari dan bicarakan bahasa kasih masing-masing secara terbuka, baik bagi diri sendiri maupun bagi calon pasangan, supaya ketika menikah bisa mempraktikkannya dengan lebih mudah.

3. Mengelola Konflik yang Alkitabiah

Alkitab mengatakan bahwa "Dari manakah datangnya perkelahian dan pertengkaran yang terjadi di antara kamu? Bukankah itu berasal dari hawa nafsumu yang berperang di dalam anggota-anggota tubuhmu?" (Yakobus 4:1). Konflik sejatinya adalah bagian alami dari setiap hubungan, termasuk pernikahan. Alkitab memberikan panduan penting untuk mengelola konflik dengan bijak. Dalam Efesus 4:15 dan Yakobus 1:19, kita diajarkan untuk berbicara dengan kasih, cepat mendengar, dan lambat berbicara sehingga mendukung dialog yang saling membangun. Efesus 4:26-27 mengingatkan kita untuk tidak membiarkan amarah berkepanjangan, menjaga hati dari dendam, dan membuka peluang untuk rekonsiliasi. Dengan memandang konflik sebagai kesempatan untuk pertumbuhan, Roma 5:3-4 dan Kolose 3:13-14 menekankan bahwa tantangan bisa memperkuat hubungan jika dihadapi dengan pengampunan dan kasih. Karena itu, gunakan konflik untuk memperbaiki komunikasi dan memperdalam kasih dalam pernikahan, menjadikannya lebih kuat dan lebih berakar dalam iman. Baca dan lakukanlah nasihat Rasul Paulus dalam Filipi 2:1-4 yang dapat menolong suami dan istri untuk lebih mengerti satu sama lain.

B. Mempersiapkan Pernikahan yang Bertanggung Jawab

Bagaimana pernikahan dikatakan bertanggung jawab? Apa saja aspek-aspeknya?

1. Tanggung Jawab Timbal Balik

Suami dan istri dalam Kristus masing-masing mempunyai hak untuk mendapatkan kesetiaan yang penuh dari pasangannya. "Perkawinan harus dijunjung dengan penuh hormat oleh semua orang, dan jagalah ranjang perkawinan supaya tetap murni, sebab Allah akan menghukum orang-orang yang cabul dan para pezina." (Ibrani 13:4) Beberapa kelompok masyarakat hanya mengharapkan kesetiaan pihak istri, tetapi standar Tuhan adalah kedua belah pihak. Suami dan istri dipanggil untuk saling mengasihi (Efesus 5:22-25), "Dengan demikian, mereka dapat menasihati perempuan-perempuan muda untuk mencintai suaminya, mengasihi anak-anaknya." (Titus 2:4) Ketaatan kepada Allah adalah kunci untuk suami dan istri mau saling

mengasihi dan setia memegang tanggung jawabnya masing-masing. Sekaligus, ini menjadi dasar yang kuat bagi terbentuknya keluarga baru dengan kehadiran anak-anak nanti.

2. Sebuah Tim

Allah adalah inisiator pernikahan. Dialah yang menjadi Kepala dalam pernikahan. Karena itu, keluarga adalah tim kerja Allah yang digambarkan sebagai segitiga: Suami - Allah - Istri. Allah berada di puncak segitiga, sebagai Kepala, sedangkan suami dan istri ada di kaki-kaki segitiga (1 Korintus 11:11-13). Sebagai tim kerja Allah, suami dan istri harus tunduk kepada Kepala, Allah. Dia bukan hanya Pemimpin, Dia juga Pendorong dan Penopang seluruh bahtera pernikahan. Banyak orang, termasuk orang Kristen, mengira tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan. Bagi orang percaya, kebahagiaan adalah buah, bukan tujuan. Allah merancang tujuan pernikahan sebagai tempat untuk melayani dan memuliakan Dia semata. Jika tujuan ini tercapai, keluarga (suami, istri, dan anak-anak), akan mengalami kebahagiaan sejati yang Allah limpahkan atas mereka.

3. Penyerahan Total

Paulus melihat adanya kesetaraan dalam hubungan suami istri. Bacalah 1 Korintus 7:3-5. Saat Anda membaca ayat-ayat tersebut, apakah Anda memperhatikan bahwa Paulus menekankan akan adanya saling memberi antara suami istri? Bacalah juga Efesus 5:21-33 untuk tahu bagaimana seharusnya sepasang suami dan istri berhubungan. Istri memberikan dirinya sendiri "seperti kepada Tuhan". Hal itu berarti memberi dan melayani suami dengan kasih, sukacita, dan kesenangan hati. Dapatkah sang suami menyayangi istrinya? Dalam hubungan yang baik, tiap pihak terus-menerus memberi dan menerima kasih sebagaimana Kristus mengasihi. Ini merupakan pengalaman bertumbuh bersama. Kasih Kristus adalah kasih yang tanpa syarat; kasih tersebut menerima, memperhatikan, mengampuni, dan mengasihi, bahkan ketika orang lain sepertinya sudah tidak mungkin dikasihi.

4. Pernikahan Berpusatkan pada Kristus

Untuk membangun sebuah keluarga yang berpusat kepada Kristus tidak mudah. Namun, hal inilah yang sangat dirindukan dalam sebuah pernikahan Kristen. Bagaimana caranya? Kita harus menyerahkan semua aspek kehidupan keluarga kita, baik hubungan/relasi, anak, kehidupan berumah tangga, ekonomi, pekerjaan, dsb.. Dengan menjadikan Kristus sebagai pusat keluarga, keluarga Kristen dapat bertumbuh dalam kasih, iman, dan kebersamaan, serta menjadi saksi bagi dunia tentang kebenaran Injil. Keluarga hanyalah ranting dan Yesuslah Pokok Anggurinya (Yohanes 15:5-6).

Dengan kata lain, keluarga harus bisa mengaplikasikan kasih yang Kristus anugerahkan (Efesus 5:28-29). Jika masing-masing anggota hanya memikirkan dirinya sendiri, tujuan keluarga tidak akan berhasil, bahkan keluarga akan hancur.

5. Karakter Akan Bertumbuh

Pernikahan atau hubungan suami istri menciptakan persatuan yang baru. Jika dahulu mereka berpikir "aku" dan "milikku", pasangan suami istri sekarang berpikir "kami" dan "milik kami". Mereka mulai mengembangkan suatu kosakata dan rencana yang bersifat kerja sama. Jika yang satu merasa pedih, keduanya merasa terluka. Jika yang seorang bersukacita, keduanya akan bahagia. Tidak ada hubungan antara manusia yang lain yang sedemikian rumit, tetapi saling menguntungkan seperti hubungan suami dan istri ini.

Pasangan suami istri yang memiliki akar yang kuat dalam Kristus akan memiliki relasi yang baik. Keduanya bahkan akan terus saling memengaruhi dalam kebaikan. Ketika usia pernikahan semakin bertambah, maka bertambahlah pula hal-hal baik yang dapat ditemukan dalam diri pasangan suami istri. Karena itu, pasangan suami istri harus terus belajar hingga dapat terus bertumbuh dalam kerohanian maupun karakter. Kita harus selalu memegang prinsip firman Tuhan, menaatinya, dan menjaga hati untuk tetap hidup dalam pernikahan yang selaras dengan kebenaran.

6. Pernikahan Akan Memperkaya Hidup

Tidak ada hal yang membahagiakan, kecuali suami dan istri dari tahun ke tahun dapat menikmati kasih mereka satu dengan yang lain dan tidak menjadi bosan. Pernikahan Kristen yang bertumbuh akan saling memperkaya hidup pasangannya. Dengan waktu dan kesabaran, masing-masing akan melihat pertumbuhan hidup yang semakin nyata, yaitu untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Dalam hal inilah, kasih pasangan suami istri akan memancarkan kemuliaan Allah. Ketika pernikahan Kristen dapat saling memperkaya hidup pasangannya, kasih yang terpancar dari pernikahan ini juga akan memengaruhi kehidupan orang-orang di sekitarnya. Tidak ada kasih yang tidak terpancar. Pernikahan mereka akan menjadi teladan dan berkat bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Kekayaan hidup pernikahan akan menjadi alat bagi Allah dalam mewujudkan kehendak-kehendak-Nya. Mereka tidak lagi dua pribadi yang menghasilkan masing-masing 1 buah, tetapi mereka bisa menjadi lebih dari 2 buah, bahkan bisa menjadi 11 buah. Pernikahan tidak lagi menjadi persekutuan yang eksklusif, tetapi inklusif, sehingga menjangkau lebih banyak orang untuk mengenal kasih dan anugerah Tuhan.

Pernikahan bukan hanya urusan di dunia, tetapi Allah ingin memakainya untuk tujuan yang kekal (Yohanes 6:27). Ketika Anda berpikir untuk menikahi seseorang, Anda perlu bertanya pada diri Anda sendiri pertanyaan ini, "Dengan kekuatan yang dari Tuhan, bersediakah saya untuk tetap mencintai dan melayani Tuhan bersama orang ini mulai dari sekarang hingga Tuhan memisahkan?" Ini adalah ikatan janji yang Anda buat ketika Anda menikah.

Doa

"Tuhan, kiranya panggilan yang Engkau berikan kepadaku juga Engkau berikan kepada pasanganku sehingga kami dapat menjadi Tim Kerja Allah. Kiranya pernikahan kami nanti dapat menjadi teladan dan berkat bagi orang lain. Amin."

REFERENSI 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN

- Gunadi, Paul. *Bertumbuh Bersama (I)*.
Dalam https://telaga.org/audio/bertumbuh_bersama_i. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Bertumbuh Bersama (II)*.
Dalam https://telaga.org/audio/bertumbuh_bersama_ii. Diakses pada 29 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Keluarga Jarak Jauh*.
Dalam https://www.telaga.org/audio/keluarga_jarak_jauh. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Konflik dalam Pernikahan Kristen*.
Dalam https://www.telaga.org/audio/konflik_dalam_pernikahan_kristen. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Gunadi, Paul. *Pernikahan Dibangun di Atas Pertumbuhan Bukan Hanya Kerukunan*.
Dalam https://www.telaga.org/berita_telaga/pernikahan_dibangun_di_atas_pertumbuhan_bukan_hanya_kerukunan. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Permata, Mega. *Long Distance Relationship dalam Rumah Tangga*.
Dalam https://www.pestas.org/long_distance_relationship_dalam_rumah_tangga. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Riggleman, Heather. *Are the 5 Love Languages in a Marriage Biblical?*.
Dalam <https://www.christianity.com/wiki/christian-life/are-the-5-love-languages-in-a-marriage-biblical.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.
- Setiawan, Roby. *Romantisme dalam Pernikahan*.
Dalam https://www.pestas.org/romantisme_dalam_pernikahan. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Setyawati, S.. *Konflik dalam Keluarga*.
Dalam https://c3i.sabda.org/problematik_dalam_keluarga.
- Siregar, Yosua Briandhika Utama. *Rumah Tangga: Perjanjian Tanggung Jawab*.
Dalam https://www.pestas.org/rumah_tangga_perjanjian_tanggung_jawab. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Soesilo, Vivian Andriani, *Pengampunan dalam Pernikahan (I)*.
Dalam https://www.telaga.org/audio/pengampunan_dalam_pernikahan_i. Diakses pada 25 Juli 2024.

- Soesilo, Vivian Andriani, *Pengampunan dalam Pernikahan (II)*.
Dalam https://www.telaga.org/audio/pengampunan_dalam_pernikahan_ii. Diakses pada 25 Juli 2024.
- Strauss, Richard L. *Menyelesaikan Konflik Pernikahan*.
Dalam https://www.pestaa.org/menyelesaikan_konflik_pernikahan. Diakses pada 3 Agustus 2024.
- Tim Got Questions. *Apa Kata Alkitab Mengenai Pernikahan yang Tidak Bahagia?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pernikahan-tidak-bahagia.html>.
Diakses pada 25 Juli 2024.
- Tim Got Questions. *Bagaimana cara mengatasi konflik dalam pernikahan?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/konflik-pernikahan.html>. Diakses pada 29 Juli 2024.

PERTANYAAN 5: MEMPERSIAPKAN PERNIKAHAN

1. Berikut ini yang bukan merupakan ciri dari kasih Kristus di bawah ini adalah
 - a. kasih yang bersyarat
 - b. kasih yang menerima
 - c. kasih yang memperhatikan
 - d. kasih yang tanpa syarat

2. Suami dan istri dalam Kristus masing-masing mempunyai hak untuk mendapatkan ... yang penuh dari pasangannya.
 - a. kekayaan
 - b. warisan
 - c. kesetiaan
 - d. kepandaian

3. Selain dapat menumbuhkan karakter, suami dan istri yang terus belajar juga dapat menumbuhkan
 - a. kerohanian
 - b. sukacita
 - c. berkat
 - d. kehangatan

4. Yang menjadi prioritas agar hubungan tetap terjaga dan bertumbuh adalah
 - a. makan bersama
 - b. pelayanan
 - c. rekreasi
 - d. komunikasi

5. Bagi orang percaya, kebahagiaan adalah
 - a. tujuan
 - b. buah
 - c. berkat
 - d. hadiah